

MENJAGA KEHARMONISAN: DAKWAH DALAM BINGKAI TOLERANSI DAN KEDAMAIAN

Sahdin Hasibuan¹, Yulia Gita², Seri Minta³, Sarmo Maulina Bako⁴, Dea Putri Anggraeni⁵

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
sahdinhb@uinsu.ac.id¹, yuliagita0204@gmail.com²

Abstrak: Era globalisasi yang penuh keragaman budaya dan agama, menjaga keharmonisan sosial menjadi tantangan signifikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran dakwah Islam dalam mempromosikan toleransi dan perdamaian guna membangun masyarakat yang harmonis. Metode penelitian yang digunakan yaitu studi literatur, dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber data relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai toleransi dan kedamaian memiliki dasar teologis yang kuat dalam ajaran Islam, seperti yang tercantum dalam Al-Qur'an dan diteladankan oleh Rasulullah SAW. Dakwah yang mengedepankan toleransi dan perdamaian melalui pendekatan dialogis, inklusif, dan kasih sayang terbukti mampu meredakan konflik serta membangun harmoni dalam masyarakat multikultural. Kesimpulannya, penerapan dakwah berbasis toleransi dan perdamaian dapat menjadi solusi efektif untuk memperkuat kerukunan sosial, mencegah perpecahan, dan menciptakan lingkungan yang damai.

Kata Kunci: Dakwah Islam, Toleransi, Perdamaian, Keharmonisan, Multikultural.

Abstract: In the era of globalization full of cultural and religious diversity, maintaining social harmony is a significant challenge. This study aims to analyze the role of Islamic preaching in promoting tolerance and peace in order to build a harmonious society. The research method used is a literature study, by collecting and analyzing various relevant data sources. The results of the study indicate that the values of tolerance and peace have a strong theological basis in Islamic teachings, as stated in the Qur'an and exemplified by the Prophet Muhammad. Preaching that prioritizes tolerance and peace through a dialogical, inclusive, and compassionate approach has been proven to be able to reduce conflict and build harmony in a multicultural society. In conclusion, the application of tolerance and peace-based preaching can be an effective solution to strengthen social harmony, prevent division, and create a peaceful environment.

Keywords: Islamic Preaching, Tolerance, Peace, Harmony, Multicultural.

Pendahuluan

Era globalisasi yang ditandai dengan keragaman budaya, agama, dan etnis, menjaga keharmonisan sosial menjadi tantangan yang signifikan. Islam, sebagai agama yang mengedepankan perdamaian dan kasih sayang, menekankan pentingnya toleransi dalam interaksi antarumat beragama. Dakwah, yang merupakan upaya menyampaikan ajaran Islam, harus dilaksanakan dengan pendekatan yang menghargai perbedaan dan mempromosikan kedamaian. Pendekatan dakwah yang toleran tidak hanya mencerminkan esensi ajaran Islam, tetapi juga berperan penting untuk membangun masyarakat yang harmonis dan damai.¹

Sikap toleransi dalam dakwah tercermin dalam perilaku Rasulullah SAW yang menunjukkan penghormatan dan kasih sayang kepada semua golongan, tanpa memandang latar belakang agama dan budaya. Misalnya Piagam Madinah, Rasulullah SAW memberikan kebebasan beragama kepada komunitas Yahudi dan Nasrani, serta menjamin hak-hak mereka dalam masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa Islam mengakui dan menghormati keragaman sebagai bagian dari sunnatullah.²

Al-Qur'an menegaskan pentingnya hidup berdampingan secara damai. Dalam Surah Al-Hujurat ayat 13, Allah SWT mengatakan kepada manusia bahwa Dia membuat mereka berbangsa-bangsa dan bersuku-suku untuk saling mengenal daripada membenci satu sama

¹ Ismail Faruqi, R., Al, dan Lamnya, Lois. Atlas Budaya Islam: Menjelajah Khazanah Peradaban Gemilang. Bandung: Mizan. 1998, hal. 219

² Asep Muhiddin. *Dakwah dalam Perspektif Al-Qur'an* : Studi Kritis atas Visi, Misi dan Wawasan. Bandung: Pustaka Setia. 2002. hal 157

lain. Ayat ini menekankan bahwa perbedaan adalah sarana untuk memperkaya interaksi sosial dan membangun pemahaman yang lebih baik antarumat manusia.³

Implementasi dakwah dalam bingkai toleransi dan kedamaian juga relevan dalam konteks Indonesia yang pluralistik. Pendekatan dakwah yang mengedepankan toleransi akan memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa, serta mencegah konflik yang disebabkan oleh perbedaan keyakinan. Oleh karena itu, penting untuk para dai dan umat Islam secara umum mengedepankan nilai-nilai toleransi dalam setiap aktivitas dakwah, sehingga pesan Islam yang rahmatan lil 'alamin dapat terwujud dalam kehidupan sehari-hari.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur atau tinjauan pustaka. Studi literatur merupakan pendekatan penelitian yang dilakukan dengan metode mengumpulkan, menganalisis, dan mengevaluasi berbagai sumber data yang relevan dengan topik penelitian. Sumber data yang dimaksud dapat berupa buku, jurnal ilmiah, artikel, laporan penelitian terdahulu, serta dokumen lain yang memiliki keterkaitan dengan permasalahan yang diteliti⁴. Melalui metode ini, peneliti dapat memahami, mengidentifikasi, dan mendeskripsikan konsep, teori, maupun temuan-temuan yang telah ada untuk mendukung kerangka penelitian. Studi literatur bertujuan untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang topik penelitian berdasarkan informasi yang telah tersedia, serta membantu peneliti menemukan celah penelitian atau landasan teoritis yang dapat digunakan untuk pengembangan kajian lebih lanjut. Dengan demikian, metode ini menjadi langkah penting dalam merumuskan dasar penelitian yang sistematis dan ilmiah.

Hasil dan Pembahasan

Konsep Dasar Toleransi dan Kedamaian

Konsep toleransi dalam dakwah Islam menekankan sikap saling menghargai dan menghormati perbedaan, baik dalam keyakinan, budaya, maupun pandangan hidup antarindividu atau kelompok. Dalam ajaran Islam, nilai-nilai toleransi memiliki landasan yang kuat dan menjadi bagian penting dalam membangun kehidupan yang harmonis.⁵ Dalam konteks dakwah, para dai dan aktivis dakwah dituntut untuk menerapkan toleransi melalui dialog yang konstruktif serta sikap terbuka terhadap perbedaan pendapat demi mencapai pemahaman yang lebih baik tentang ajaran Islam. Selain itu, mereka juga perlu menunjukkan sikap toleran dalam berinteraksi dengan masyarakat non-Muslim, dengan memberikan contoh perilaku yang baik dan menjaga kerukunan dalam kehidupan bermasyarakat.

Konsep perdamaian dalam dakwah Islam berfokus pada terciptanya hubungan harmonis antara individu, kelompok, dan masyarakat secara keseluruhan. Perdamaian menjadi elemen kunci dalam menciptakan lingkungan yang mendukung penyebaran ajaran Islam. Para dai dan aktivis dakwah memiliki tanggung jawab untuk mempromosikan perdamaian dengan mengedepankan metode-metode yang santun, jauh dari konflik dan kekerasan. Mereka harus memprioritaskan pendekatan dialogis dan damai dalam menyampaikan ajaran Islam.⁶

Para dai juga diharapkan berperan aktif dalam membangun sinergi serta kerjasama dengan berbagai pihak guna mencapai tujuan bersama demi kebaikan dan keadilan di tengah masyarakat. Penulis bertujuan menganalisis pentingnya toleransi dan perdamaian dalam perkembangan dakwah Islam, meninjau pemikiran para ulama terdahulu, serta mengevaluasi penerapan nilai-nilai tersebut agar tetap relevan dengan kondisi masyarakat saat ini.

³ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: Toha Putra. 1989

⁴ Herliandry, L. D., Nurhasanah, N., Suban, M. E., & Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65–70

⁵ M. Abror. Moderasi Beragama dalam bingkai toleransi. *Rasydah: Jurnal Pemikiran Islam*, 1 (2). 143-145

⁶ Al-Wahidi, Asbāb an-Nuzūl, h. 165-166, lihat juga Tafsīr Ibn Katsīr, (t.t: t.p, t.th.), Jilid I, hal. 607

Berdasarkan metode tersebut, penulis juga menemukan beberapa hal, yaitu :⁷

a. Konsep Toleransi dalam Dakwah Islam

Penulis menemukan bahwa toleransi merupakan salah satu prinsip mendasar dalam dakwah Islam. Prinsip ini menekankan pentingnya menghargai perbedaan dan mengakui hak setiap individu untuk memiliki keyakinan agamanya sendiri. Dalam praktiknya, dakwah Islam yang mengedepankan sikap inklusif dan toleran dapat menciptakan suasana yang harmonis dan rukun antara umat Islam dan pemeluk agama lain.

b. Peran Dakwah Islam dalam Membangun Perdamaian

Dakwah Islam berperan penting dalam upaya menciptakan perdamaian di tengah masyarakat. Dengan pendekatan yang lembut, bijak, dan penuh kasih sayang, seorang da'i dapat membantu meredakan konflik dan membangun lingkungan yang kondusif bagi perdamaian. Dakwah Islam mendorong penyebaran pesan damai, sikap saling memahami, serta upaya kolaborasi dengan pemeluk agama lain untuk menciptakan kerjasama yang harmonis.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman dan Praktik Toleransi serta Perdamaian dalam Dakwah Islam

Dalam penelitian ini, penulis menemukan sejumlah faktor yang memengaruhi pemahaman dan penerapan toleransi serta perdamaian dalam dakwah Islam. Salah satu faktor utama adalah pendidikan agama yang memberikan pemahaman yang tepat mengenai nilai-nilai toleransi dan perdamaian dalam ajaran Islam. Selain itu, dialog antaragama juga memiliki peran penting dalam memperdalam pemahaman dan membangun hubungan yang harmonis antara umat beragama. Kerjasama antarumat beragama dalam menyelesaikan konflik dan mempromosikan kehidupan yang damai serta saling menguntungkan juga menjadi faktor signifikan dalam menciptakan perdamaian.

d. Implikasi Praktis bagi Para Da'I dalam Dakwah Islam

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis mengidentifikasi beberapa langkah praktis yang dapat diterapkan oleh para da'i. Para da'i perlu meningkatkan pemahaman mereka mengenai konsep toleransi dan perdamaian dalam ajaran Islam melalui pendidikan agama yang lebih mendalam. Selain itu, pendekatan dakwah yang bersifat inklusif dan dialogis harus dikedepankan. Para da'i juga disarankan untuk bekerja sama dengan pemimpin agama lain dan komunitas lintas agama guna mempromosikan perdamaian. Lebih jauh, nilai-nilai toleransi dan perdamaian harus diintegrasikan ke dalam berbagai aspek kehidupan bermasyarakat, termasuk dalam pembangunan sosial dan peningkatan kesejahteraan umat manusia.

Keselarasan Nilai Toleransi dan Kedamaian dengan Pesan Dakwah

Menyelaraskan nilai-nilai toleransi dan kedamaian dengan pesan-pesan dakwah, diperlukan pendekatan yang mengintegrasikan prinsip inklusivitas, dialog, dan penghormatan terhadap keberagaman, toleransi didefinisikan sebagai sikap saling menghargai, menghormati, dan menerima perbedaan dalam keyakinan, budaya, serta pandangan hidup.⁸ Konsep ini memiliki dasar teologis yang kuat dalam Islam, seperti yang diajarkan dalam Al-Quran, Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَىٰ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ١٣

“Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti.” (Q.S Al-Hujurat/49:13)

⁷ Rasyid Ridha, Tafsir al-Manar, (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1999), Jilid VII, hal. 550

⁸ Sori Monang, Bambang Saputra, dan Abdurrohm Harahap (2022). Moderasi Beragama di Indonesia: Analisis Terhadap Akidah Ahlu Sunnah Wa Al-Jama'ah. Jurnal Pendidikan Islam, Vol.11, hal. 1021

Ayat tersebut menjelaskan bahwasannya keberagaman manusia adalah untuk saling mengenal dan memahami, bukan untuk memecah belah. Seorang da'i diharapkan membangun dialog konstruktif, menghindari sikap fanatik, serta mempromosikan harmoni dengan masyarakat non-Muslim. memberikan contoh kebaikan, serta menjaga hubungan yang harmonis dengan mereka. Menurut Nurwahidah Alimuddin (2007), bahwa "*Dakwah yang dilakukan oleh setiap muslim harus berkesinambungan, yang bertujuan mengubah perilaku manusia berdasarkan pengetahuan dan sikap yang benar, yakni untuk membawa manusia mengabdikan kepada Allah secara total*".⁹ Hal ini diperkuat dengan ajaran Rasulullah SAW yang memberikan contoh nyata dalam menghormati perbedaan, seperti pada masa Kekhalifahan Umar bin Khattab yang menjamin kebebasan beragama. Dengan demikian, dakwah yang mengedepankan toleransi tidak hanya relevan secara teologis tetapi juga historis.

Selain itu, konsep perdamaian ditekankan sebagai landasan dakwah yang menciptakan lingkungan damai. Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

"Wahai orang-orang yang beriman, masuklah ke dalam Islam (kedamaian) secara menyeluruh dan janganlah ikuti langkah-langkah setan! Sesungguhnya ia musuh yang nyata bagimu." (Q.S. Al-Baqarah/2: 208).

Ayat diatas mengajarkan pentingnya menjaga perdamaian di antara manusia. Para da'i didorong untuk menghindari konflik, memperbaiki hubungan yang rusak, dan mempromosikan dialog damai. Sejarah menunjukkan keberhasilan dakwah berbasis perdamaian, seperti perjanjian Hudaibiyah yang dilakukan oleh Rasulullah untuk menciptakan harmoni sosial.

Faktor pendidikan agama yang inklusif dan dialog antaragama juga disebutkan sebagai kunci penting dalam memperkuat nilai-nilai toleransi dan perdamaian. Pendidikan yang benar dapat menghindarkan masyarakat dari fanatisme, sementara dialog membuka ruang untuk saling pengertian. Para da'i memiliki tanggung jawab besar untuk mengintegrasikan nilai-nilai ini ke dalam program dakwah mereka, baik dalam penyampaian pesan maupun dalam interaksi sosial. Melalui dakwah yang inklusif, dialogis, dan penuh kasih, pesan Islam dapat disampaikan tanpa menimbulkan perpecahan, tetapi sebaliknya menciptakan kerukunan dan kesejahteraan bersama di masyarakat yang multikultural.

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa dakwah Islam memiliki peran penting dalam mempromosikan toleransi dan kedamaian, yang keduanya merupakan nilai fundamental dalam ajaran Islam. Toleransi tercermin dalam sikap saling menghargai perbedaan agama, budaya, dan pandangan hidup, sebagaimana diajarkan dalam Al-Qur'an dan dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Sementara itu, perdamaian menjadi landasan dakwah yang bertujuan menciptakan hubungan harmonis di tengah masyarakat yang multikultural. Melalui pendekatan dakwah yang dialogis, inklusif, dan penuh kasih sayang, para da'i dapat membangun pemahaman lintas agama, meredakan potensi konflik, serta memperkuat persatuan dan keharmonisan sosial.

Adapun saran yang penulis sampaikan yaitu pendekatan dakwah yang mengedepankan toleransi dan perdamaian harus terus diimplementasikan dalam masyarakat pluralistik seperti Indonesia. Para da'i diharapkan menggunakan metode dialogis yang inklusif dan membangun komunikasi yang harmonis antarumat beragama. Kedua, pendidikan agama yang moderat dan inklusif harus diperkuat untuk mencegah fanatisme serta menanamkan nilai-nilai toleransi dan kedamaian sejak dini. Ketiga, pentingnya kerja sama lintas agama dalam menyelesaikan konflik dan mempromosikan keharmonisan sosial. Para pemimpin agama perlu berkolaborasi dalam kegiatan yang memperkuat persaudaraan dan kesejahteraan bersama. Keempat, dakwah harus

⁹ Nurwahidah Alimuddin (2007). *Konsep Dakwah dalam Islam*. Palu: Jurnal Hunafa, Vol. 4 (1), hal. 73

berorientasi pada solusi praktis bagi kehidupan masyarakat, seperti pembangunan sosial dan peningkatan kesejahteraan umat, sehingga pesan kedamaian dapat terwujud dalam kehidupan nyata. Dengan pendekatan yang damai dan inklusif, ajaran Islam sebagai rahmatan lil ‘alamin dapat benar-benar dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat.

Daftar Pustaka

- Abror.M. Moderasi Beragama dalam bingkai toleransi. Rasydah: Jurnal Pemikiran Islam, I (2).
- Alimuddin Nurwahidah (2007). Konsep Dakwah dalam Islam. Palu:Jurnal Hunafa, Vol. 4 (1)
- Asbāb an-Nuzūl Al-Wahidī. Tafsīr Ibn Katsīr. Jilid I.
- Departemen Agama RI. (1989). Al-Qur’an dan Terjemahnya. Semarang: Toha Putra.
- Faruqi, Ismail R., Al, dan Lamnya, Lois. (1998). Atlas Budaya Islam: Menjelajah Khazanah Peradaban Gemilang. Bandung: Mizan.
- Monang,Sori Bambang Saputra,dan Abdurrohīm Harahap. (2022). Moderasi Beragama di Indonesia: Analisis Terhadap Akidah Ahlu Sunnah Wa Al-Jama’ah. Jurnal Pendidikan Islam, Vol.11.
- Muhiddin Asep.(2002). Dakwah dalam Perspektif Al Qur’an: Studi Kritis atas Visi, Misi dan Wawasan. Bandung: Pustaka Setia.
- Nurhasanah Herliandry, L. D., , N., Suban, M. E., & Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan, 22(1),
- Ridha Rasyid. (1999). Tafsīr al-Manār. Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah. Jilid VII.